



Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Santri dalam bidang Pendidikan di pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

Siti Zuchrufa^{1*}, Ubay Harun² & Ubadah Ubadah³

¹Magister Pendidikan Agama Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Siti Zuchrufa, E-mail: zuchrufaamiruddin02@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Pembatasan teknologi,
pendidikan, pondok pesantren

Seiring berkembangnya zaman masalah dipondok pesantren semakin kompleks dan sudah perlu disadari. Kehidupan di era teknologi ini harus segera mendapatkan respon agar Pondok Pesantren tidak tertinggal dari zaman yang berdampak dari kemajuan pesantren khususnya dibidang pendidikan. Di era ini mustahil jika seseorang tidak mempunyai smartphone. Akan tetapi di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali masih memberlakukan Peraturan yang melarang santrinya untuk tidak membawa alat elektronik baik berupa Smartphone, Laptop dan alat-alat Lainnya. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana peraturan dipondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali dan dampaknya terhadap santri di era yang serba menggunakan smartphone khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini melibatkan pembina dan santri yang tinggal dalam asrama. Peraturan pembatasan penggunaan smartphone di Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairat Morowali berlaku bagi seluruh santri adapun pengecualiannya adalah santri yang mengikuti olimpiade, santri yang mempunyai tugas yang mengharuskan dia menggunakan smartphone dan santri yang kelas XI dan XII yang mengikuti ujian online, dengan catatan Smartphonanya digunakan pada saat jam sekolah saja.

1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan era dari revolusi Industri menjadi 4.0 menjadi era society 5.0. perkembangan teknologi ini dianggap menjadi pembuka gerbang peradaban era society 5.0 (Rakhmawati, 2017). Di era yang serba teknologi ini yang menyebabkan manusia diharuskan menggunakan teknologi. Karena hal tersebut merupakan hal penting dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Santri dalam bidang Pendidikan Dipondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali

Seiring berkembangnya zaman masalah dipondok pesantren semakin kompleks dan sudah perlu disadari. Kehidupan di era teknologi ini harus segera mendapatkan respon agar Pondok Pesantren tidak tertinggal dari zaman yang berdampak dari kemajuan pesantren khususnya dibidang pendidikan. Di era ini mustahil jika seseorang tidak mempunyai smartphone. Akan tetapi di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali masih memberlakukan Peraturan yang melarang santrinya untuk tidak membawa alat elektronik baik berupa Smartphone, Laptop dan alat-alat Lainnya.

Berdasarkan hal itu permasalahan yang penulis teliti adalah: bagaimana peraturan pembatasan penggunaan smartphone di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali? dan bagaimana dampak dari Pembatasan Peraturan penggunaan smartphone di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali?

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana peraturan dipondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali dan dampaknya terhadap santri di era yang serba menggunakan smartphone khususnya di bidang pendidikan.

2. Tinjauan Pustaka

Berbagai kemajuan teknologi sekarang dapat diperoleh dengan mudah salah satunya adalah smartphone. Penggunaan smartphone yang canggih mempunyai dampak positif yaitu memudahkan peserta didik dalam mengasah kreativitas dan kecerdasannya (Novitasari & Khotimah, 2016). Namun, jika penggunaannya berlebihan dan digunakan untuk mengakses hal-hal negatif maka penggunaa Smartphone akan berdampak negatif. Salah satu dampak negatif dari penggunaan smartphone adalah perilaku anak kurang baik, apabila dalam penggunaanya tidak mendapatkan pengawasan yang tepat oleh orang tua (Ramadhani, Irfai & Arsyad, 2020).

Jocom (2013), Timbowo (2016), dan Irnawaty (2019) mengemukakan bahwa smartphone adalah sebuah device yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi juga didalamnya terdapat fungsi PDA (Personal Digital Assistant) dan berkemampuan seperti layaknya komputer.

Adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang menjadi jembatan ilmu salah satunya adalah dengan dimanfaatkannya perangkat teknologi seperti smartphone yang didalamnya sebagai media informasi contohnya internet. Pemanfaatan smartphone dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu alat alternatif dalam pengembangan media (Ismanto dkk, 2017).

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Peraturan diartikan sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan, yang dimana di dalamnya mengatur tentang bagaimana seseorang berperilaku (Anita, 2015). Pembatasan adalah proses atau cara untuk mengurangi hal-hal yang akan dilakukan. Sedangkan penggunaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses atau cara perbuatan memakai sesuatu (KBBI,2002). Kemudian smartphone adalah perangkat ponsel yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dasar (SMS dan telepon) tapi juga bekerja sebagai sebuah komputer mini.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pembatasan Penggunaan smartphone adalah akibat yang akan dirasakan dalam pendidikan ketika memberlakukan seperangkat norma-norma yang membatasi seseorang dalam menggunakan smartphone khususnya santri yang tinggal dalam Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. Dalam hal ini tentunya terdapat dampak positif dan negatif yang akan dirasakan oleh santri maupun pendidik.

3. Metodologi

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kualitatif, sebab membutuhkan penjelasan mengenai dampak pembatasan penggunaan smartphone terhadap santri. Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali, Desa Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilakukan penulis dengan mendatangi tempat penelitian, sehingga penelitian ini diketahui oleh informan di lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat bekerja sama dengan informan yang mempunyai kaitan erat dengan apa yang diteliti penulis, sehingga hambatan-hambatan yang diketahui selama penelitian dapat terselesaikan. Sepanjang kegiatan penelitian penulis hadir sebagai partisipan penuh tanpa diwakili oleh siapapun dari pihak lain. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari lapangan selama proses penelitian, berupa informasi tentang dampak pembatasan penggunaan smartphone terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. Data yang diperoleh berasal dari peserta didik dan pembina Pondok

Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali serta literatur lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dari lapangan, kemudian mengambil beberapa data yang mewakili untuk di masukan dalam pembahasan ini. Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan data kedalam inti pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali. Verifikasi Data Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan penelitian ini akan diseleksi validitas dan kebenarannya sehingga data yang dimasukkan dalam pembahasan ini adalah data yang tidak diragukan keakuratannya. Dalam hal ini penulis meneliti Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Santri dalam bidang Pendidikan. Terakhir adalah pengecekan keabsahan data, Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang di peroleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang meluangkan waktunya dan mencurahkan segenap tenaganya untuk menyusun karya ilmiah ini. Pengecekan keabsahan data di terapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini penulis mengadakan tinjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali.

4. Hasil dan Pembahasan

Situasi yang terjadi di era sekarang dapat dilihat dari perubahan dari fungsi sosial menjadi fungsi teknologi informasi dalam berbagai aspek khususnya dalam bidang pendidikan. Penggunaan media belajar dan pembelajaran berbasis online merupakan hal yang sangat tampak pada pendidikan era 5.0. Dalam dunia pendidikan Smartphone dibutuhkan untuk mengikuti penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi di pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali masih menerapkan peraturan untuk tidak membawabarang elektronik apapun.

Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali terletak di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Di Pondok Pesantren ini terdapat dua pendidikan Formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Peserta didik berasal dari Seluruh Kabupaten Morowali bahkan ada dari Provinsi Lain. Terdapat dua model Peserta didik dalam Pondok Pesantren ini yaitu peserta didik yang tinggal diluar pondok pesantren dan yang tinggal dalam pondok pesantren. Dalam hal ini peraturan yang penulis maksud untuk peserta didik yang tinggal dalam pondok pesantren atau disebut santri.

Akan tetapi peserta didik yang tinggal diluar Pondok Pesantren juga tidak diperbolehkan membawa smartphone kesekolah kecuali ada hal-hal penting seperti peserta didik yang kelas XI atau kelas XII yang ujian online dan peserta didik yang diantar jemput oleh orang tuanya yang harus menggunakan smartphone untuk menghubungi orangtuanya untuk menjemputnya dengan catatan smartphonanya tersebut diserahkan ke guru nanti jam pulang baru diambil kembali. (Syifa, 2024).

4.1 Peraturan Pembatasan Penggunaan Smartphone

Di Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali terdapat beberapa aturan salah satunya dalah melarang seluruh santrinya membawa barang elektronik apapun bentuknya baik itu smartphone, laptop, setrika dan alat elektronik lainnya. Mengapa hal ini masih diberlakukan menurut hasil wawancara penulis dengan alah satu ustadzah yang menjadi pembina disana adalah mereka menilai bahwa dengan membawa barang elektronik di dalam pondok pesantren lebih banyak dampak negatifnya dibanding dampak positifnya salah satunya adalah para santri akan berkomunikasi dengan lawan jenis, melalainkan waktu, kurangnya minat belajar karena terfokus di smartphone. Hal tersebut sudah terjadi berulang kali sehingga pondok pesantren nurul Iman Alkhairaat Morowali tetap memberlakukan peraturan tersebut. (Yuyun Syifa, 2024).

Secara umum peraturan tersebut berlaku bagi setiap santri yang tinggal di dalam Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairaat Morowali, Namun terdapat juga beberapa pengecualian seperti jika ada salah satu santri yang mengikuti olimpiade dan

Dampak Pembatasan Penggunaan Smartphone Terhadap Santri dalam bidang Pendidikan Dipondok Pesantren Nurul Iman Alkhairat Morowali mendapatkan tugas dari sekolah yang mengharuskan menggunakan smartphone maka diperbolehkan dengan catatan penggunaan smartphone tersebut hanya boleh di Jam sekolah ketika sudah Pulang ke asrama maka Smartphone akan dikumpulkan ke pembina yang ada dipondok Pesantren. (Nurhidayat, 2024).

Namun para pendidik di pondok pesantren ini juga mempunyai solusi agar santri di Pondok pesantren ini tidak tertinggal dalam hal teknologi maka disekolah jika ada tugas yang harus menggunakan smartphone maka santri yang tinggal dalam pondok pesantren akan dikelompokkan dengan santri yang tinggal diluar pondok. (Yuyun Syifa, 2024).

Menurut ustadzah Izzah pemberlakuan pembatasan teknologi ini tidak berdampak terjadinya gagap teknologi bagi santri, untuk penggunaan komputer atau laptop mungkin akan sedikit terjadi gagap teknologi tersebut. Namun untuk penggunaan smartphone hal tersebut tidak akan terjadi dikarenakan ketika pulang dari pondok untuk berlibur mereka tetap menggunakan smartphone tersebut. Karena menurut ustadzah izzah ini para santri yang berada dalam pondok Pesantren ini bukan santri yang sama sekali tidak pernah menggunakan smartphone. (Izzatul Isnaini, 2024)

Kemudian menurut salah seorang santri d pondok pesantren ini dia mempunyai keresahan akan gagap teknologi ketika dia akan menginjakkan kaki di bangku perkuliahan dikarenakan peraturan pembatasan teknologi ini, dikarenakan ketika pada saat mereka ingin mendaftar kuliah diharuskan menggunakan smartphone masing-masing akan tetapi mereka tidak di izinkan untuk membawanya baik dipondok maupun disekolah. (Masriatus sholiha, 2024)

Salah seorang santri juga mengalami kesulitan mengakses aplikasi pada saat Ujian Akhir Perguruan (UAP) dikarenakan kurangnya pengalamannya dalam menggunakan smartphone, kemudian dia juga mengutarakan keresahannya karena setiap pulang dari pondok ada hal-hal baru yang terjadi dan dia selalu ketinggalan tentang hal tersebut. (Sasta Aminarti, 2024)

5. Kesimpulan

Peraturan pembatasan penggunaan smartphone di Pondok pesantren Nurul Iman Alkhairat Morowali berlaku bagi seluruh santri adapun pengecualiannya adalah santri yang mengikuti olimpiade, santri yang mempunyai tugas yang mengharuskan dia menggunakan smartphone dan santri yang kelas XI dan XII yang mengikuti ujian online, dengan catatan Smartphonenya digunakan pada saat jam sekolah saja.

Adapun dampak dari peraturan tersebut adalah para santri fokus pembelajarannya tidak terbagi dan terhindar dari hal-hal buruk yang ditimbulkan oleh smartphone yang disalah gunakan.

Referensi

SUMBER DARI JURNAL:

- Irnowaty. (2019). Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. 2 (1): 41-46.
- Ismanto. (2017). Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru. *Jurnal Untukmu Negeri*, 1(1).
- Jocom, N. (2013). Peran Smartphone dalam Menunjang Kinerja Karyawan Bank Prismaadana. *Journal Acta Diurna*. 1 (1): 1-24
- Mandias, G. (2017). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat. *Cogito Smart Journal*. 3 (1): 83-90.
- Novita sari & Khotimah. (2016). Dampak Penggunaan Gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal PIAUD Teratai*. 5.(3): 182-186.

CONTOH SUMBER DARI SRIPSI/TESIS/DESERTASI

- Rahmawati, Anita Dwi. (2015). Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern, (Program Magister Psikolog) Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

CONTOH SUMBER ONLINE:

- Kamus besar Bahasa Indonesia online di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> Diakses tanggal 26 Mei2024.

WAWANCARA:

Izzatul Isnaini, S.Hum., M.Pd. Pembina Putri. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali.* Wosu 27 Mei 2024.

Masriatus Sholiha. Santri. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali.* Wosu 27 Mei 2024.

Nurhidayat. Pembina Putri. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali.* Wosu 27 Mei 2024.

Sasta Aminarti. Santri. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali.* Wosu 27 Mei 2024.

Yuyun Alwania, Lc. Pembina Putri. *Wawancara oleh Penulis di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Khairaat Morowali.* Wosu 27 Mei 2024.